

KESADARAN, PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEMAUAN WAJIB PAJAK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI SEMARANG

Meta Yeni Theresin¹, Suhaji²

123200002@student.unaki.ac.id¹, haji.solo@yahoo.co.id²

Universitas AKI (UNAKI) Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran, pengetahuan dan pendapatan wajib pajak terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor di Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Kota Semarang III. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 orang sampel yang dipilih dengan metode non probability sampling, yaitu accidental sampling. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden. kemudian data diolah menggunakan IMB SPSS Versi 25 dan dianalisis dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah ada atau tidaknya pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian diperoleh hasil regresi $Y = 3,336 + 0,227X_1 + 0,269X_2 + 0,309X_3$. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh kesadaran, pengetahuan dan pendapatan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor. Besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 46,5%, sedangkan 53,5% variansi kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh faktor lain di luar kesadaran, pengetahuan dan pendapatan wajib pajak.

Kata kunci: Kesadaran, Pengetahuan, Pendapatan, Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of taxpayer awareness, knowledge and income on taxpayers' willingness to pay motor vehicle tax in Semarang. The population in this study were motor vehicle taxpayers at the Semarang City SAMSAT Office III. The number of samples used was 100 samples selected using a non-probability sampling method, namely accidental sampling. The data in this research is primary data obtained from questionnaires distributed to respondents. Then the data is processed using IMB SPSS Version 25 and analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression and hypothesis testing to prove whether there is or not the influence of each independent variable on the dependent variable. Based on the results of the analysis and discussion in the research, the regression results obtained are $Y = 3.336 + 0.227X_1 + 0.269X_2 + 0.309X_3$. The results of the research state that the influence of taxpayer awareness, knowledge and income has a positive and significant effect on taxpayers' willingness to pay motor vehicle tax. The magnitude of the independent variable influences the dependent variable, namely 46.5%, while 53.5% of the variance in taxpayers' willingness to pay motor vehicle tax is influenced by other factors outside of taxpayers' awareness, knowledge and income.

Keywords: Awareness, Knowledge, Income, Taxpayer Willingness to Pay Motor Vehicle Tax.

PENDAHULUAN

Satu dari sekian tujuan Indonesia, yang menjadi negara hukum yang berdiri dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasarnya, yakni mendorong tercapainya kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan warganya dapat dicapai dengan mengedepankan pembangunan yang adil dan berkelanjutan di semua sektor. Salah satu komponen dari inisiatif pembangunan nasional adalah pembangunan daerah. Kemampuan daerah untuk mengelola kekayaan dan sumber daya ekonominya guna mendorong peningkatan pemasukan daerah dan mendanai inisiatif pemerintah serta pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat merupakan faktor kunci dalam pembangunan. Pemasukan transfer, Pendapatan Asli Daerah (PAD),

dan pemasukan sah lain merupakan sumber pemasukan daerah. Pajak daerah bentuk PKB (pajak kendaraan bermotor) menjadi yang paling signifikan memperbesar pemasukan daerah. mengelola ataupun mendapat hak milik kendaraan bermotor dapat terkena PKB (Peraturan Nomor 2 Tahun 2015)

Dikarenakan pajak merupakan mayoritas sumber daya keuangan negara, sektor pajak memainkan peran penting dalam pendapatan negara. Jumlah wajib pajak akan semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan populasi, yang seharusnya berujung pada peningkatan pendapatan negara dari pajak. Namun, dalam praktiknya, kesadaran wajib pajak akan tanggung jawab mereka masih rendah, dan salah satu alasannya adalah karena masyarakat umum tidak menyadari pentingnya manfaat yang terkait dengan pembayaran pajak ini.

Kemampuan wajib pajak melunaskan pajak dapat digunakan untuk menaikkan kesadaran wajib pajak akan perlunya membayar perpajakan dalam rangka meningkatkan pendapatan pemerintah. Berdasarkan (Hardiningsih & Yulianawati, 2019) aspek penting dari kesadaran wajib pajak dalam hal membayar pajak adalah memahami dan mengetahui peraturan perpajakan. Kesungguhan dan kesiapan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka, bersama dengan pemahaman mereka tentang peran pajak dan dedikasi mereka untuk membayarnya, merupakan indikator kesadaran wajib pajak. Ada tiga faktor yang mengindikasikan kemampuan seseorang untuk membayar pajak, yaitu pendapatan, kekayaan, dan pengeluaran konsumsi. Ini mengimplikasikan jika kemampuan wajib pajak dalam pembayaran pajak meningkat seiring dengan tingkat pendapatan mereka.

Tingkat pemahaman yang dimiliki masyarakat mempengaruhi kemauan mereka untuk membayar pajak. Hal ini konsisten dengan riset milik (Anggita et al., 2023) yang menyatakan Keinginan untuk membayar pajak dipengaruhi oleh informasi perpajakan. Demikianlah, begitu pentingnya memahami peraturan perpajakan bagi wajib pajak untuk mendorong mereka memenuhi tanggung jawab mereka dan mencegah hukuman yang diuraikan dalam peraturan wajib pajak.

Salah satu bidang terpenting di mana uang daerah dapat dikumpulkan adalah melalui pajak kendaraan bermotor (Susanti & Khairani, 2018). Permintaan kendaraan bermotor meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Kewajiban pajak wajib pajak untuk kendaraan bermotor meningkat sebanding dengan jumlah kendaraan yang dimilikinya. Di sisi lain, tunggakan pajak kendaraan bermotor dalam jumlah besar disebabkan oleh keengganan wajib pajak melunasi pajak kendaraan bermotor.

Pengembangan Hipotesis Kesadaran Wajib Pajak

Ketaatan serta kemauan pembayar pajak ketika melaksanakan kewajiban perpajakannya, dimana ini tercermin dari pengertian wajib pajak pada kesungguhan wajib pajak dan fungsi pajak ketika melaporkan dan melunaskan pajak, merupakan indikator wajib pajak dalam hal kesadaran membayar pajak. Kesadaran pada tanggung jawab sebagai wajib pajak merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Semakin sadar wajib pajak akan perlunya membayar pajak, semakin besar kemungkinan mereka untuk bertindak dengan cara yang akan mendukung kesiapan mereka untuk melakukannya. Apabila wajib pajak tidak menyadari perlunya membayar pajak, mereka tidak akan dapat mengidentifikasi dan mengubah perilaku mereka. (Pradnyana & Astakoni, 2018) beragumen bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh pada kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

H1 : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kemauan wajib pajak membayar PKB

Pengetahuan Pajak

Informasi akan pajak berarti kemampuan wajib pajak untuk menggunakan pemahamannya tentang hak dan kewajibannya untuk membayar pajak kepada negara, yang

akan berakibat pada sanksi pajak jika mereka tidak melakukannya. Hukuman pajak kendaraan bermotor dapat dijatuhkan dalam bentuk pidana atau denda administratif. Salah satu hal yang menentukan keinginan wajib pajak untuk melunasi pajak dengan tepat serta sesuai merupakan tingkat kepatuhan terhadap pajak.

H2 : Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap kemauan wajib pajak membayar PKB

Pendapatan Wajib Pajak

Baik langsung maupun tidak langsung, pendapatan merupakan sumber pemenuhan kebutuhan individu dan sangat penting untuk keberlangsungan hidup dan sarana penghidupan mereka. Dikarenakan ada orang yang berpenghasilan melebihi kebanyakan orang dan tidak dipungkiri ada yang berpenghasilan di bawah standar, maka tingkat penghasilan setiap orang memiliki dampak terhadap kemauan mereka untuk membayar pajak. Membayar pajak bisa menjadi tantangan bagi wajib pajak yang berpenghasilan di bawah rata-rata. Dalam hal melunaskan pajak kendaraan bermotor, sebagian besar pembayar pajak punya preferensi waktu memprioritaskan kebutuhan harian ketimbang kewajiban lainnya.

H3 : Pendapatan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kemauan wajib pajak membayar PKB

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana teori-teori diuji melalui analisis statistik dalam bentuk angka-angka dan deskripsi. Wajib pajak yang mendaftarkan kendaraan motor di Kantor SAMSAT Kota Semarang III merupakan populasi penelitian. Accidental sampling, atau non-probabilistic sampling, adalah teknik pengumpulan sampel. Terdapat 100 responden pada riset ini, yang menjadi sampel. Uji validitas dan reliabilitas digunakan sebagai bagian dari pendekatan pengolahan data, bersama lewat uji statistik deskriptif untuk memastikan mutu data. Pengujian asumsi standar yang digunakan mencakup pengujian heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinearitas. Uji koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, uji F, hingga uji t adalah uji hipotesis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N Stat istic	Minim um Statist ic	Maxi mum Statist ic	Mean Statisti c	Varianc e Statisti c
Kesadaran Wajib Pajak	100	10	20	17.54	3.099
Pengetahuan Pajak	100	10	20	16.84	2.823
Pendapatan Wajib Pajak	100	6	20	16.57	6.308
Kemauan Membayar Pajak	100	8	20	16.94	3.512
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2024

Hasil analisis uji statistik deskriptif Tabel 1 dapat diuraikan berikut ini:

Variabel X1 Kesadaran Wajib Pajak dibagi dengan 4 pernyataan pernyataan, demikianlah jawaban partisipan dimana kebanyakan 4, yang memperlihatkan jika responden menjawab “setuju” dan wajib pajak yang menyadari pentingnya pajak

berpengaruh bagi keinginan responden untuk melunasi pajak. Variabel X1 Kesadaran Wajib Pajak memperoleh nilai rata-rata 17,54, nilai maximum 20, nilai minimum 10.

Variabel X2 Pengetahuan Perpajakan dibagi dengan 4 pernyataan, demikianlah jawaban responden dimana kebanyakan 4 yang menunjukkan “setuju” yang mengindikasikan jika kemauan responden dalam membayar pajak dipengaruhi oleh pengetahuan pajak. Variabel X2 Pengetahuan Perpajakan mendapatkan nilai rata-rata 16,84, nilai maximum 20, dan nilai minimum 10.

Variabel X3 Pendapatan Wajib Pajak dibagi dengan 4 pernyataan, demikianlah jawaban responden dimana kebanyakan 4 yang menunjukkan “setuju” yang mengindikasikan bahwa kemauan responden dalam membayar pajak dipengaruhi oleh pendapatan wajib pajak. Variabel X3 Penghasilan Wajib Pajak memperoleh nilai rata-rata 16,57, nilai maksimum 20, serta nilai minimum 10.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	B utir	r Hitung	r Tabel	Keterang an
Kemauan Membayar Pajak (Y)	Y .1	0,6 22	0,1966	Valid
	Y .2	0,7 25	0,1966	Valid
	Y .3	0,8 24	0,1966	Valid
	Y .4	0,7 67	0,1966	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	X 1.1	0,6 92	0,1966	Valid
	X 1.2	0,6 75	0,1966	Valid
	X 1.3	0,7 21	0,1966	Valid
	X 1.4	0,8 22	0,1966	Valid
Pengetahuan Pajak (X2)	X 2.1	0,7 82	0,1966	Valid
	X 2.2	0,8 00	0,1966	Valid
	X 2.3	0,7 21	0,1966	Valid
	X 2.4	0,6 81	0,1966	Valid
Pendapatan Wajib Pajak (X3)	X 3.1	0,8 43	0,1966	Valid
	X 3.2	0,8 95	0,1966	Valid
	X 3.3	0,8 15	0,1966	Valid
	X 3.4	0,8 26	0,1966	Valid

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2024

Setiap indikasi pada skor total masing-masing variabel menunjukkan hasil yang valid, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,1966, sesuai dengan temuan uji validitas. Berdasarkan data

yang ditunjukkan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan kuesioner telah dinyatakan valid, sehingga memungkinkan untuk dilanjutkannya pengujian.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronboach Alpha	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,707	Reliabel
Pengetahuan Pajak (X2)	0,729	Reliabel
Pendapatan Wajib Pajak (X3)	0,864	Reliabel
Kemauan Membayar Pajak (Y)	0,713	Reliabel

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS,2024

Cronboach Alpha ialah uji statistik yang berfungsi untuk menguji reliabilitas yang mana sebuah tes dianggap kredibel jika value *Cronboach Alpha*-nya melebihi 0,70. (Ghozali, 2018). Kemudian di tabel 3 membuktikan bahwa variabel-variabel penelitian bernilai *Cronboach Alpha* >0.70, mengindikasikan jika seluruh variabel dalam penelitian memenuhi persyaratan reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.37768507
Most	Absolute	.079
Extreme	Positive	.062
Differences	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c

a. Lilliefors Significance Correction.

b. Test distribution is Normal.

c. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah oleh SPSS, 2024

Hasil pengujian Kolmogorov Smimov menghasilkan nilai Sig. 0.128 > 0,05 menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas dengan Uji Korelasi Spearman

Correlations				
	Kesadaran Wajib Pajak	Pengetahuan Pajak	Pendapatan Wajib Pajak	Unstandardized Residual
Kesadaran Wajib Pajak	1.000	.237*	.268**	.003
Pengetahuan Pajak		1.000	.588**	-.058
Pendapatan Wajib Pajak			1.000	
Unstandardized Residual				1.000

n's r h o	Sig. (2-tailed)		.017	.	.000	.569
	N		100	100	100	100
	Pendapatan Wajib Pajak	Correlation Coefficient	.268**	.588**	1.000	-.125
		Sig. (2-tailed)	.007	.000	.	.217
	N		100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.003	-.058	-.125	1.000
		Sig. (2-tailed)	.977	.569	.217	.
		N	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah oleh SPSS, 2024

Pada tabel 5 memperlihatkan bahwa faktor independen, kesadaran wajib pajak (0,977), pengetahuan pajak (0,569), dan pendapatan wajib pajak (0,217), semuanya bernilai signifikan melebihi 0,05 yang mengindikasikan ketiadaan masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kesadaran Wajib Pajak	.932	1.073
Pengetahuan Pajak	.676	1.480
Pendapatan Wajib Pajak	.704	1.421

a. Variabel Tak Bebas: Kesiediaan Melunasi Pajak

Sumber : Pengolahan data melalui SPSS, 2024

Untuk mendektiksi adanya tidaknya mutikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data yang bebas multikolinearitas adalah yang memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 ketiga variabel independen (bebas) pada persamaan regresi tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis regresi Liner Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.336	1.698		1.965	.052
Kesadaran Wajib Pajak	.227	.104	.189	2.186	.031

Pengetahuan Pajak	.269	.106	.241	2.548	.012
Pendapatan Wajib Pajak	.309	.066	.414	4.665	.000

a. Variabel Tak Bebas: Kesiediaan Melunasi Pajak

Sumber : Pengolahan data melalui SPSS, 2024

Penerapan model persamaan analisis regresi linier berganda terhadap kajian berikut yakni:

$$Y = 3,336 + 0,227X_1 + 0,269X_2 + 0,309X_3 + e$$

Uji F atau Uji Simultan

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	167.187	3	55.729	29.648	.000 ^b
Residual	180.453	96	1.880		
Total	347.640	99			

a. Dependent Variable: Kesiediaan Melunasi Pajak

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber : Pengolahan data melalui SPSS, 2024

Tabel 6 memperlihatkan value signifikansi $0,000 < 0,05$. Diperoleh kesimpulan jika hipotesis dinyatakan diterima, yaitu kesadaran, pengetahuan dan pendapatan wajib pajak memiliki signifikansi dampak pada kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor.

Uji T atau Uji Parsial

Tabel 9. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.336	1.698		1.965	.052
Kesadaran Wajib Pajak	.227	.104	.189	2.186	.031
Pengetahuan Pajak	.269	.106	.241	2.548	.012
Pendapatan Wajib Pajak	.309	.066	.414	4.665	.000

a. Dependent Variable: Kesiediaan Melunasi Pajak

Sumber : Pengolahan data melalui SPSS, 2024

Kemauan Wajib Pajak Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Dipengaruhi Oleh Kesadaran Mereka Akan Pajak

Hasil uji T diperoleh nilai $t_{hitung} 2,186 >$ dari $t_{tabel} 1,985$ dan nilai Sig. $0,031 < 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 **diterima**. Artinya Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak kendaraan Bermotor. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah

ditetapkan. Artinya Kesadaran Wajib Pajak yang dimiliki oleh wajib pajak dapat mempengaruhi Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susanti & Khairani, 2018) yang menyatakan adanya kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor maka semakin tinggi pula tingkat kemauan membayar pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil uji T diperoleh nilai t_{hitung} 2,548 > dari t_{tabel} 1,985 dan nilai Sig. 0,012 < 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 **diterima**. Artinya Pengetahuan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Artinya Pengetahuan Pajak yang dimiliki oleh wajib pajak dapat mempengaruhi Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jannah & Fajriana, 2017) yang menyatakan pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pajak maka akan semakin tinggi tingkat kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak terhadap Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil uji T diperoleh nilai t_{hitung} 4,665 > dari t_{tabel} 1,985 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 **diterima**. Artinya Pendapatan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Sehingga hasil penelitian mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Artinya Pendapatan Wajib Pajak yang dimiliki oleh wajib pajak dapat mempengaruhi Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bhagaskara et al., 2023) yang menyatakan adanya pengaruh pendapatan terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi tingkat pendapatan wajib pajak maka akan semakin tinggi juga tingkat kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor.

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.481	.465	1.371

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Pajak

b. Dependent Variable: Kemauan Membayar Pajak

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Value Adjusted R Square pada Tabel 10 memperlihatkan jika value Adjusted R Square sebanyak 46,5 atau 0,465. Data ini memberikan gambaran sebanyak 46,5% dari variabel dependen dapat diterangkan oleh bagian relatif dari kontribusi pengaruh variabel independen, Kesadaran Wajib Pajak (X_1), Pengetahuan Pajak (X_2) dan Pendapatan Wajib Pajak (X_3) terhadap variabel Kemauan Membayar Pajak (Y). Sedangkan faktor luar yang tidak dibahas oleh riset ini memberikan dampak sebanyak 53,5% untuk sisanya.

KESIMPULAN

Dari diskusi tentang hasil-hasil di atas, bisa disimpulkan berupa:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor. Dimana nilai thitung 2,186 lebih besar dari ttabel 1,985 dan nilai Sig. 0,031 < 0,05.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor. Dimana nilai thitung 2,548 lebih besar dari ttabel 1,985 dan nilai Sig. 0,012 < 0,05.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor. Dimana nilai thitung 4,665 lebih besar dari ttabel 1,985 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05.

Sejumlah keterbatasan ditemukan dalam penelitian, dan tujuannya adalah untuk menjadi sumber inspirasi bagi penelitian-penelitian berikutnya. Karena penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen, hasilnya mungkin tidak optimal untuk variasi variabel dependen. Selain itu, karena penelitian ini adalah survei yang menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan tanggapan, ada kemungkinan bahwa tanggapan responden tidak secara akurat mencerminkan situasi yang sebenarnya karena keadaan tertentu setiap responden.

Atas dasar temuan-temuan yang telah disebutkan sebelumnya, maka saran untuk penelitian dimasa mendatang menggunakan lebih variabel independen dan dependen yang mungkin berhubungan dengan kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan pendapatan wajib pajak terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor serta menambahkan jumlah sampel sehingga hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, P., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan Dan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(3), 1–16. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Bhagaskara, K., Pramukty, R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib pajak dan Penerapan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kota Bekasi). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 74–88.
- Ghozali, I., & Diponegoro, U. (2018). *Jaes-imang*. September.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126–142.
- Jannah, M., & Fajriana, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Pajak , Penghapusan Sanksi.
- Pradnyana, I. G. G. O., & Astakoni, I. M. P. (2018). Kesadaran, Pengetahuan Dan Pemahaman Serta Persepsi Wajib Pajak Sebagai Determinan Kemauan Membayar Pajak. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, X(1), 1–12. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/715/493>
- Susanti, M., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Kendaraan Bermotor di SAMSAT Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, x, 1–17. <http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/2295%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/153523742.pdf>.